

RUTIN DI BANJARNEGARA

## Pemberantasan Sarang Nyamuk

**BANJARNEGARA (KR)** - Relawan Palang Merah Indonesia (PMI) Desa Sokaraja Kecamatan Pagentan Banjarnegara bersama Tim Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (Sibat) bersama petugas Puskesmas aktif melakukan gerakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) aedes aegypti hingga ke pelosok desa. Kegiatan tersebut digelar secara rutin seminggu sekali. "PSN menjadi salah satu cara efektif dalam memutus mata rantai perkembangbiakan nyamuk penyebab Demam Berdarah," kata Kepala Desa Sokaraja, Jamhar, baru-baru ini, saat memantau kegiatan PSN.

Menurut Jamhar, upaya edukasi dan promosi kesehatan juga terus dilakukan oleh Tim Sibat PMI bersama pemerintah desa agar masyarakat lebih paham, tahu dan dapat mengantisipasi serangan nyamuk berbahaya tersebut.

Menurut Ketua PMI Kecamatan Pagentan, Hidul Fitriyanto, pelibatan masyarakat mutlak dan sangat perlu dilakukan dalam upaya memberantas mata rantai perkembangbiakan nyamuk aedes aegypti. Pihaknya juga mendorong pemerintah desa untuk membuat Peraturan Desa yang memuat tentang hal tersebut.

Langkah cepat dan tepat serta bersinergi dengan semua pihak, diharapkan terus dilakukan dengan optimal sehingga salah satu hak dasar masyarakat, yakni memperoleh kesehatan, dapat terwujud. "Penyadaran kepada masyarakat tentang kebersihan lingkungan menjadi pekerjaan berat yang harus segera tuntas. Terlebih saat ini intensitas hujan sedang masih sering terjadi," ungkap Hidul Fitriyanto. (Mad)

## Pati Masuk Zona Oranye

**PATI (KR)** - Pandemi Covid-19 di Kabupaten belum reda, bahkan tercatat pada pekan pertama Juni ini ada 36 jenazah yang dimakamkan dengan standar protokol Covid-19 karena terpapar Covid-19. "Setiap hari rata-rata ada enam korban meninggal dunia," ungkap aktifis sosial Pati, Alman Eko Darmono, Minggu (6/6).

Koordinator Pemakaman BPBD Pati 1, Khayun Fulanun membenarkan bahwa pihaknya harus bekerja ekstra karena banyaknya korban meninggal dunia akibat Covid-19.

Tokoh warga Tunjungrejo Margoyoso, Haris Dahlan mengingatkan kondisi saat ini perlu hati-hati. Banyak tenaga kesehatan yang positif terpapar Covid-19.

Bupati Pati H Haryanto SH MM MSI mengingatkan, saat ini Pati masuk zona oranye dan lebih banyak hijau. "Puncak kenaikan kasus Covid-19 terjadi Desember 2020 sampai Maret 2021. April 2021 mengalami penurunan, namun saat ini kembali mengalami kenaikan setelah Idul Fitri 1442 Hijriyah," jelasnya.

Menurutnya, status suspek ada 107 orang, 124 dinyatakan positif, dan 60 orang dilakukan isolasi terpusat. Selain itu rumah sakit di Pati saat ini merawat 73 orang yang berasal dari Kabupaten Kudus. (Cuk)

MUSRENBANG RPJMD 2021-2026 JADI ACUAN

# Wujudkan Sukoharjo Lebih Makmur

**SUKOHARJO (KR)** - Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021-2026 sangat penting untuk mencapai visi dan misi pemerintah. Karena itu Musrenbang harus melibatkan berbagai pihak yang terkait pembangunan daerah.

Hal itu ungkapkan Bupati Sukoharjo Etik Suryani saat membuka Musrenbang RJPMD Sukoharjo 2021-2026, Senin (7/6). "RPJMD merupakan penjabaran secara konkret visi, misi dan program kepala daerah serta seluruh aktivitas pemerintahan daerah dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah," tandasnya.

Menurutnya, RPJMD juga menjadi acuan pemerintahan daerah dalam melaksan

kan program-program strategis dan pemanfaatan pendanaan dalam upaya peningkatan pelayanan, pemberdayaan masyarakat dan pembangunan di daerah untuk jangka waktu lima tahun ke depan. Selain itu, RPJMD juga menjadi instrumen untuk menilai keberhasilan unsur penyelenggara pemerintahan daerah dalam menjalankan roda pemerintahan.

Karena itu, Etik Suryani mengajak seluruh elemen

masyarakat Kabupaten Sukoharjo menentukan tekad dan langkah untuk bersama-sama mewujudkan Masyarakat Sukoharjo yang Lebih Makmur. Ia juga mengingatkan bahwa visi dan misi dimaksud masih sangat makro, sehingga harus dijabarkan lebih lanjut. "Masih perlu sinergi, kolaborasi, diskusi, serta proses-proses panjang yang harus kita lalui, termasuk melalui Musrenbang ini," tegasnya.

Wakil Bupati Sukoharjo,



KR-Wahyu Imam Ibad

**Bupati Sukoharjo Etik Suryani saat membuka Musrenbang RPJMD Tahun 2021-2026.**

Agus Santosa juga mengungkapkan, dalam Musrenbang RPJMD Kabupaten Sukoharjo 2021-2026 ini berbagai program harus diimplementasikan untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran masya-

rahat. "Kabupaten Sukoharjo merupakan lumbung pangan nasional juga masuk sebagai bagian dari rencana peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani," tandasnya. (Mam)

# Wonosobo Jadi Contoh Kerukunan Beragama

**WONOSOBO (KR)** - Toleransi antarumat beragama yang telah membudaya dan dijunjung tinggi oleh masyarakat Kabupaten Wonosobo menjadi contoh kerukunan beragama di Indonesia. Berbagai perbedaan dalam masyarakat Wonosobo yang heterogen tidak menjadi hambatan untuk merawat kerukunan beragama.

"Perbedaan justru menjadi semangat bersama-sama menjunjung tinggi toleransi, seiring sejalan dengan Bhinneka Tunggal Ika. Kami berikan apresiasi yang tinggi kepada Kabupaten Wonosobo, karena kerukunan antarumat beragama terbina sangat baik," ungkap Direktur Pondok Pesantren Kemenag RI, Waryono Abdul Ghafur, dalam sarasehan bersama



KR-Ariswanto

**Direktur Pontren Kemenag RI berbicara dalam sarasehan keagamaan di Pendapa Kabupaten Wonosobo.**

tokoh agama dan para kiai di Pendapa Kabupaten Wonosobo, Sabtu (5/6).

Sarasehan dibuka Bupati Wonosobo Afif Nurhidayat, dihadiri Wakil Bupati Muhammad Albar, anggota Komisi E DPRD Provinsi Jawa Tengah Ahmad Fadlun, Ketua MUI Wonosobo KH Mukhotob Hamzah. Juga hadir, per-

wakil Kementerian Agama Wonosobo, Bagian Kesra Setda, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Jajaran Pengurus Forum Komunikasi Pondok Pesantren (FKPP), Forum Komunikasi Diniyah Takmiliah (FKDT), dan Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Alquran (Badko LPQ) Kabupaten

Wonosobo.

Menurut Waryono Abdul Ghafur, moderasi beragama itu adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama, yaitu dengan cara menegawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemashlathan umum, berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.

Kegiatan tersebut diharapkan menjadi salah satu upaya pembinaan kelembagaan pendidikan pesantren secara langsung, sehingga kesulitan atau kendala yang terjadi di lapangan dapat diminimalisir sehingga berdampak pada perkembangan dan kemajuan dari lembaga itu

sendiri.

"Kami berpesan, lembaga pendidikan pesantren yang sudah aktif atau tidak operasional agar ditindaklanjuti dengan penutupan izin operasional berdasarkan hasil verifikasi lapangan dan usulan, serta pernyataan dari lembaga, organisasi atau yayasan penyelenggara," tandasnya.

Bupati Wonosobo Afif Nurhidayat mengatakan sarasehan keagamaan seperti ini merupakan salah satu media komunikasi dalam memelihara harmonisasi hubungan dan mem-

pererat tali persaudaraan, antara para pimpinan agama, organisasi kemasyarakatan (ormas) maupun dengan Pemerintah Kabupaten Wonosobo dan Kementerian Agama. (Art)

# HUKUM

## Keluar dari SPBU, Angkudes 'Kobong'

**TEMANGGUNG (KR)** - Sebuah mobil angkutan pedesaan milik Agus Riyadi (40) warga Temanggung, yang tengah mengangkut BBM untuk diecerkan, terbakar di Jalan Suwandi-Suardi depan Bakso Sampurna Kowangan, Senin (7/6) pagi.

Tak ada korban jiwa pada kejadian itu, diduga kebakaran akibat korsleting arus listrik yang kemudian menyambar ke BBM yang diangkut. Kerugian diperkirakan Rp 100 juta.

Sumber KR mengatakan, pagi itu sekitar pukul 07.30 Agus Riyadi selesai mengisi BBM di SPBU Kowangan dan akan kembali ke trayek Kedu-Jumo. Namun di lokasi kejadian terjadi konsleting listrik yang menyambar ke BBM yang diangkut. Warga yang melihat kejadian kemudian menghubungi pemadam kebakaran,

yang ditindak lanjuti dengan pengiriman setidaknya tiga unit.

Korban Agus Riyadi mengatakan semua berjalan baik hingga selesai mengisi BBM dan keluar SPBU. Tapi saat menyeberang jalan dan ada sesuatu yang aneh dan didepan Bakso Sampurna ada percikan api, yang langsung menyambar BBM di dalam mobil. "Saya keluar mobil untuk menyelamatkan diri, tangan saya terbakar," tuturnya.

Kasubag Humas Polres Temanggung AKP Ari Fajar Sugeng mengatakan sopir angkutan mengalami luka bakar ringan pada bagian kedua lengan dan langsung ditangani medis di ambulans yang datang.

"Kerugian mencapai Rp 100 juta meliputi satu unit mobil, tas berisi dokumen trayek dan HP," ujarnya. (Osy)-d

## Sakit Perut, Tangan Diamputasi

**BANYUMAS (KR)** - Ari Santoso (70) warga Desa Sudagaran Banyumas, Senin (7/6), melalui kuasa hukumnya Joko Susanto SH akan melaporkan RS Siaga Medika Banyumas ke Presiden melalui Menteri Kesehatan. Ia melaporkan dugaan malpraktik itu setelah lengan tangan kirinya diamputasi usai diinfus, padahal ia masuk rumah sakit karena keluhan sakit perut.

Ari Santoso menceritakan, Rabu (5/5) ia sakit perut dan muntah-muntah sekira pukul 09.30. Sampai di rumah sakit, ia mendapat penanganan dengan dipasang infus. "Awalnya saat diinfus tidak begitu sakit. Tapi lama-lama sakit terutama di tangan," jelas Ari yang berprofesi sebagai buruh serabutan.

Sehari kemudian sakitnya bertambah parah. Tangannya semakin membiru. Ia pun sempat ingin bertemu dengan dokter yang menanganinya. "Namun hingga Jumat, dokter tak kunjung mene-

muinya," ungkapnya.

Pada hari Minggu (5/7), anaknya menemui pihak rumah sakit mendapat rekomendasi jika tangan ayahnya harus diamputasi. "Saya langsung nangis mendapat kabar itu. Saya benar-benar tidak tahu sebenarnya rasanya diinfus yang benar itu bagaimana karena seumur-umur baru kali ini diinfus," katanya.

Ari Santoso mengungkapkan tidak pernah merasakan ada keluhan penyakit apapun. Berkaitan dengan dugaan malpraktik tersebut, ia melakukan upaya hukum dugaan malpraktik ini. "Saya melakukan upaya hukum karena saya menjadi cacat seumur hidup," ungkapnya.

Dirut RS Siaga Medika Banyumas, dr Panji Anggara, mengatakan akan berkoordinasi dengan dokter penanggung jawab. "Untuk detailnya, kami akan berkoordinasi dengan dokter penanggung jawab," pungkasnya. (Dri)-d

PAKAI KNALPOT BLOMBONGAN DAN TANPA SURAT

# Ratusan Motor Terjaring Operasi Gabungan

**KARANGANYAR (KR)** - Petugas gabungan dari kepolisian, TNI dan Satpol PP mengamankan 150 unit knalpot blombongan yang dipakai berkendara di Tawangmangu, Minggu (6/6). Selain itu, puluhan lainnya yang tak mampu menunjukkan dokumen berkendara disanksi tilang.

Kasubbag Humas Polres Karanganyar Iptu Agung Purwoko, mengatakan razia gabungan dimulai pukul 13.00-16.00. Para petugas dari Satlantas Karanganyar serta Polsek Tawangmangu mendatangi parkir dan pengguna sepeda motor tersebut di sejumlah objek wisata.

"Tim ke parkir yang ada sepeda motor knalpot brong. Yang pakai knalpot berisik, langsung ditindak. Kemudian memeriksa kelengkapan surat-suratnya. Tim juga mencegah mereka di jalan wilayah Tawangmangu," jelasnya.

Dalam razia tersebut diberikan sanksi tilang ke pengendara sebanyak 48 kasus. Yakni 37 kasus karena tidak bisa menunjukkan STNK, 3 kasus tak bisa menunjukkan SIM dan delapan kasus kondisi lainnya.

"Selain menilang, polisi juga menyita 150 unit knalpot. Kendaraan diangkut ke Mapoleres. Nantinya, knalpot itu dijadikan barang bukti untuk kemudian dimusnahkan,"

ujarnya. Razia tersebut merupakan tindak lanjut aduan masyarakat yang merasa terganggu

suara bising knalpot brong. Di wilayah Tawangmangu, para pengguna knalpot berisik sering berkendara ke sejumlah



KR-Abdul Alim

**Razia knalpot brong di Tawangmangu.**

# Tanam Ganja, Digerebek Polisi

**BREBES (KR)** - Diketahui menanam ratusan pohon ganja, rumah Ya warga Desa Wanatawung Songgom Kabupaten Brebes, digerebek petugas Ditresnarkoba Polda Jawa Barat, Minggu (6/6). Petugas berhasil mengamankan 300 pohon ganja yang diperkirakan rata-rata berumur 3,5 bulan.

Pengamanan ratusan pohon ganja itu pun dibenarkan Danramil 17/Songgom, Kodim 0713/Brebes, Kapten (Inf) Sutarno. Kurang lebih tadi ada 300 pohon ganja yang diamankan. Tanaman ganja

tersebut ditanam di sebuah lahan di rumah warga.

Sutarno mengungkapkan, penggerebekan rumah itu merupakan pengembangan dari kasus narkoba yang berhasil diungkap Polda Jabar. Saat itu, petugas Polda Jabar mengamankan seorang anggota jaring pengedar ganja berinisial, HF (30) pada Sabtu (5/6).

Barang haram yang diamankan itu akhirnya diangkut menggunakan truk untuk dibawa ke Mapolda Jabar sebagai barang bukti. Pengamanan ratusan batang ganja itu di-

lakukan satu regu Ditresnarkoba Polda Jabar di bawah pimpinan AKP Fernando.

Saat diperiksa Ya mengaku, tidak mengetahui bahwa yang ditanamnya merupakan tanaman terlarang. Dia berdalih hanya merawat atas permintaan majikannya yang bernama Umar, yang tinggal di Jakarta. "Untuk pengembangan dan penyelidikan lebih lanjut, Ya juga ikut dibawa ke Bandung," jelas Sutarno.

Menurut Sutarno, atas kejadian itu, sejumlah warga dikumpulkan dan diberikan pemahaman bahwa tanaman

ganja merupakan tanaman terlarang dan tidak boleh dipelihara. Jika dilakukan bisa terjerat hukum pidana.

Kasat Narkoba Polres Brebes, Iptu Aris Maryono, juga membenarkan jika pengamanan ratusan pohon ganja tersebut merupakan pengembangan kasus serupa yang tengah disidiki Polda Jabar.

"Pengamanan ratusan pohon ganja itu merupakan pengembangan kasus yang berhasil diungkap di Jakarta, kami hanya sebatas ikut menyaksikan atas pengembangan itu," tegas Aris. (Ryd)-d